

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
DIVERSIFIKASI PRODUK SUKUN
(Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu,
Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)**

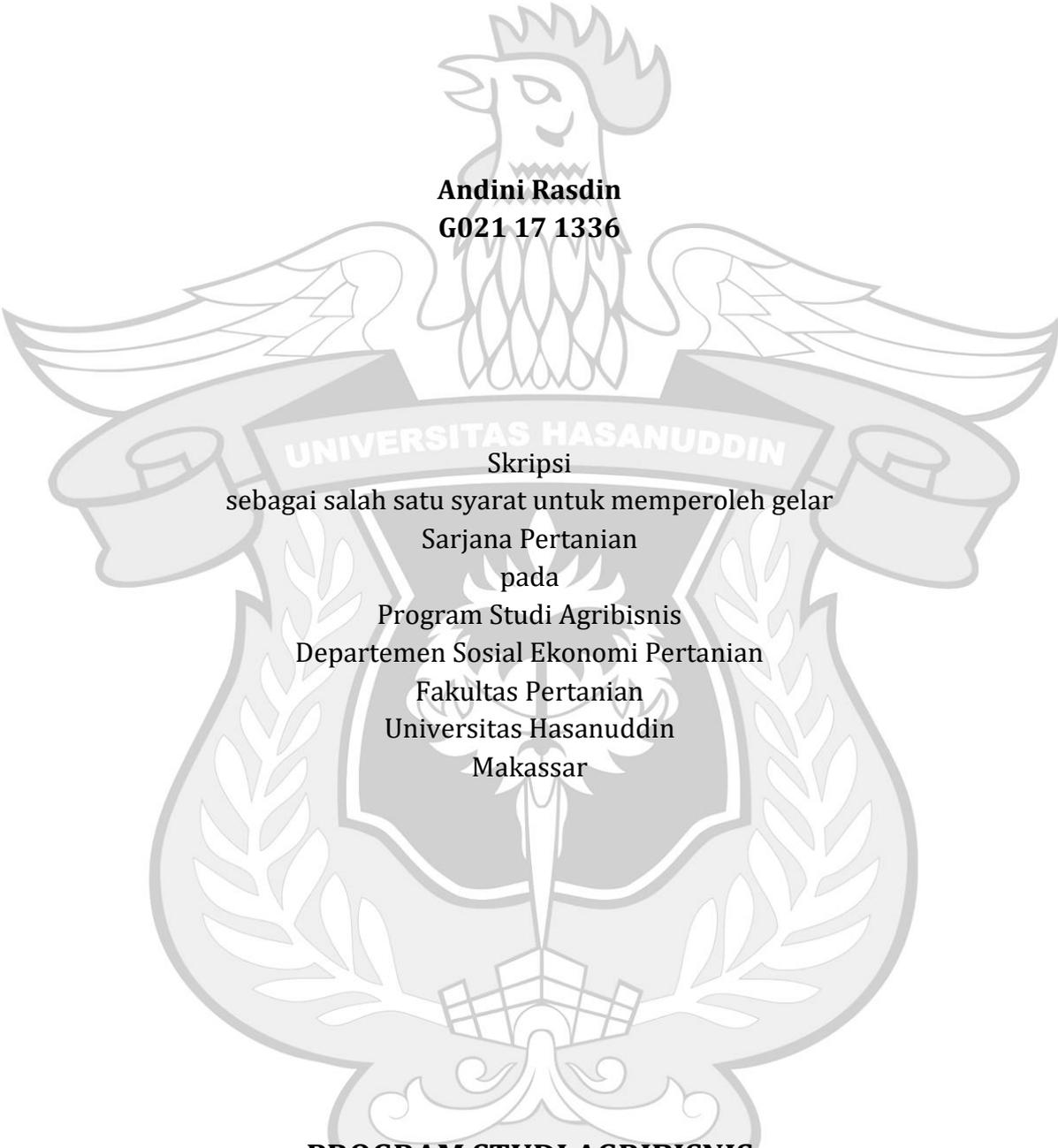
**Andini Rasdin
G021 17 1336**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
DIVERSIFIKASI PRODUK SUKUN
(Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu,
Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)**

**Andini Rasdin
G021 17 1336**



Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
DIVERSIFIKASI PRODUK SUKUN
(Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu,
Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)**

Disusun dan diajukan oleh

**ANDINI RASDIN
G021 17 1336**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Sarjana Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 14 Juli 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I


Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.
NIP. 19660427 199103 2 002

Dosen Pembimbing II


Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.
NIP. 19780203 199802 2 001

Ketua Program Studi,


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Pengesahan: Juli 2021

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Rasdin
NIM : G021 17 1336
Fakultas : Pertanian
HP : 082347024643
E-mail : andinirasdin@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa judul skripsi “**Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Diversifikasi Produk Sukun (Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)**” Benar bebas dari plagiat, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 26 Juli 2021



Andini Rasdin

**ANALISIS PENDAPATAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
DIVERSIFIKASI PRODUK SUKUN
(Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan
Lamuru, Kabupaten Bone)**

**Andini Rasdin*, Rahmadanih, Letty Fudjaja,
Darwis Ali, Nurbaya Busthanul**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian,
Universitas Hasanuddin, Makassar.

*Kontak Penulis : andinirasdin@gmail.com

ABSTRAK

Sukun adalah salah satu buah musiman yang dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang dapat memberikan kontribusi pada pendapatan. Salah satu kelembagaan yang telah mencoba mengembangkan produk sukun adalah BUMDes Mappakario. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usaha sukun BUMDes Mappakario, mengidentifikasi strategi yang telah ditempuh selama ini, merumuskan berbagai alternatif strategi untuk pengembangannya serta menentukan prioritas strategi yang dapat mendukung diversifikasi produk sukun. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa besar pendapatan usaha sukun sebesar Rp. 5.861.414,35/tahun. Strategi yang ditempuh selama ini yaitu strategi memelihara hubungan dengan karyawan, strategi pengadaan bahan baku dan strategi memelihara hubungan dengan konsumen. Terdapat 9 usulan strategi yang dimana telah ditetapkan strategi prioritas berdasarkan kriteria peningkatan kualitas produk yaitu menjalin sistem kemitraan dengan kelompok tani (0.182). Berdasarkan kriteria pengembangan sumberdaya manusia adalah mengintensifkan pelatihan/pendampingan kepada karyawan BUMDes Mappakario (0.231). Berdasarkan kriteria penguatan sistem pemasaran adalah menetapkan harga produk yang kompetitif (0.230).

Kata kunci : Sukun, analisis pendapatan, strategi pengembangan, diversifikasi produk.

**INCOME ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY FOR BREADFRUIT
PRODUCT DIVERSIFICATION
(Case Study: BUMDes Mappakario, Massenrengpulu Village, Lamuru
District, Bone Regency)**

**Andini Rasdin*, Rahmadanih, Letty Fudjaja,
Darwis Ali, Nurbaya Busthanul**

Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economic,
Faculty of Agriculture, Hasanuddin University, Makassar.

*Contact Author : andinirasdin@gmail.com

ABSTRACT

Breadfruit is a seasonal fruit that can be processed into various products that can contribute to income. One of the institutions that have tried to develop breadfruit products is BUMDes Mappakario. This study aims to determine the business income of Breadfruit BUMDes Mappakario, identify the strategies that have been adopted so far, formulate various alternative strategies for its development and determine strategic priorities that can support the diversification of breadfruit products. The research method used is descriptive with quantitative and qualitative approaches. The results of this study indicate that the breadfruit business income is Rp. 5,861,414.35/year. The strategies adopted so far are strategies for maintaining relationships with employees, strategies for procuring raw materials and strategies for maintaining relationships with consumers. There are 9 proposed strategies in which priority strategies have been set based on the criteria for improving product quality, namely establishing a partnership system with farmer groups (0.182). Based on the criteria of human resource development is to intensify training/assistance to BUMDes Mappakario employees (0.231). Based on the criteria for strengthening the marketing system is to set a competitive product price (0.230).

Keywords : *Breadfruit, income analysis, development strategy, product diversification.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Andini Rasdin, lahir di Bua pada tanggal 4 Juli 1998 merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Rasdin (Alm) dan Ibu Rosmini. Pendidikan formal yang telah dilalui penulis dimulai dari TK Dharma Wanita tahun 2003 – 2004. Kemudian melanjutkan ke SD Negeri 65 Bua pada tahun 2004 – 2010. Setelah itu melanjutkan ke SMP Negeri 1 Palopo pada tahun 2010 – 2013. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 7 Tangerang pada tahun 2013 – 2014. Lalu SMA Negeri 1 Palopo tahun 2015 – 2016. Setelah lulus SMA kemudian melanjutkan kuliah di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Jurusan Perikanan Program Studi Budidaya Perairan Universitas Hasanuddin pada tahun 2016, lalu pada tahun 2017 melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) penulis berhasil diterima lagi sebagai Mahasiswa Baru Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Selama masa perkuliahan, selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai jenis kegiatan dan organisasi dalam lingkup kampus maupun diluar kampus. Pengalaman organisasi penulis adalah sebagai Sekretaris Umum UKMPS UH Tahun 2018 dan sebagai Dewan Pertimbangan Organisasi UKMPS UH Tahun 2019. Penulis juga pernah magang di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan, Bidang Konsumsi dan Penganekaragaman Pangan selama 6 bulan terhitung dari September 2020 – Februari 2021. Kemudian penulis juga merupakan salah satu peserta Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021 yang dimana program ini merupakan bagian dari kegiatan Mengajar Sekolah Dasar di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Kegiatan ini berguna untuk membantu pembelajaran siswa Sekolah Dasar di masa pandemi. Penulis ditempatkan di UPT SPF SDN 260 Erekeke Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba terhitung mulai dari Maret – Juni 2021.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim..

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. yang menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Diversifikasi Produk Sukun (Studi Kasus : BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone)**” dibawah bimbingan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M. Si.** dan Ibu **Dr. Letty Fudjaja, SP., M. Si.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis pun berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua dan semoga segala amal kebaikan serta bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dan bernilai pahala disisi-Nya. Aamiin.

Makassar, Juli 2021

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT. atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam meraih gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari beberapa pihak baik bersifat moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa untuk diri sendiri, terima kasih sudah mau bertahan sampai detik ini, terima kasih atas semua usaha dan upayanya, terima kasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terima kasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa diri sendiri ternyata tidak seburuk itu. Selanjutnya untuk orang tua tercinta **Rasdin (Alm)** dan **Rosmini** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang membesarkan, mendidik dengan segala cinta dan kasih sayangnya yang tiada berujung, pengorbanan yang tak ternilai, serta doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya. Kemudian tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara **Ahmad Fadilla** sebagai *partner* bertukar pikiran selama proses penyelesaian tugas akhir. Terima kasih atas segala perhatian, doa, motivasi, dan segala bantuan yang diberikan selama ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis temui, mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyelesaian akhir skripsi ini. Namun, Alhamdulillah berkat usaha dan kerja keras serta bimbingan, arahan, kerjasama, dukungan dan bantuan, terlebih doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M. Si.** selaku pembimbing I, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.
2. Ibu **Dr. Letty Fudjaja, SP., M. Si.** selaku pembimbing II, terima kasih atas setiap waktu yang diberikan untuk ilmu, motivasi, saran, teguran yang membangun, dan pemahaman baru mengenai berbagai hal kepada penulis.
3. Bapak **Ir. Darwis Ali, M.S.**, dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si.**, selaku dosen penguji, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan penyusunan tugas akhir ini. Penulis juga berterima kasih karena telah bersedia pula meluangkan waktu untuk hadir disetiap pemaparan tugas akhir penulis.
4. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.**, selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta telah memberikan petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir penulis.

5. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P, M.Si.** dan Bapak **Rusli M. Rukka, S.P, M.Si.** selaku ketua departemen dan sekretaris departemen periode 2018-2022 yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
6. **Bapak dan Ibu Dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan wawasan selama menempuh perkuliahan hingga penulis merampungkan tugas akhir ini.
7. **Pak Rusli dan Kak Ima**, selaku staf di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, terima kasih telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
8. **Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sulawesi Selatan**, terima kasih atas kesempatan magang pada bidang konsumsi dan penganekaragaman pangan sehingga penulis dapat memperoleh pengalaman dan bantuan dalam menemukan pengolahan sukun yang dimana sebagai objek pada penelitian ini.
9. Bapak **Asrul, S.E.** dan Bapak **Fahmi S.P.**, selaku percentus usaha pengolah sukun di BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone serta karyawan, petani, konsumen, dan perwakilan Dinas Ketahanan Pangan Bone sebagai objek dalam penelitian penulis. Penulis sangat berterima kasih atas waktu, kesediaan dan informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang diperlukan penulis.
10. Keluarga Besar **Crew Family'16**, terima kasih kepada teman SMA sebagai tempat belajar, sebagai wadah yang telah banyak berperan dalam pembentukan karakter mulai dari penulis SMA sampai saat ini, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk berkembang.
11. Keluarga Besar **AFIN17AS** teman seperjuangan penulis di kampus, terima kasih atas segala bantuan, saran, motivasi yang diberikan pada penulis mulai dari pertama menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai pada saat ini.
12. **Rezky, Afni, Debby, Dayah, Dini** terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah, dan terima kasih atas saran, semangat dan motivasi yang diberikan.
13. **Wilianti Eka Putri**, terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama ini dan telah banyak membantu penulis baik moril maupun materil. Semoga Allah SWT. memudahkan segala urusanmu.
14. Keluarga Besar **UKM Pencak Silat UH**, terima kasih sebagai wadah yang telah banyak berperan dalam pembentukan karakter penulis.
15. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu.

Demikian, semoga semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juli 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Kegunaan	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Sukun	6
2.2 Pendapatan Usaha	7
2.3 Diversifikasi Pangan	8
2.4 Manajemen Strategis	9
2.5 Strategi Pengembangan Usaha	10
2.6 Penelitian Terdahulu	13
2.7 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3.2 Jenis Penelitian.....	16
3.3 Penentuan Informan	16
3.4 Jenis dan Sumber Data	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Metode Analisis Data.....	17
3.6.1 Analisis Pendapatan.....	17
3.6.2 Analisis Deskriptif Kualitatif	18
3.6.3 Analisis SWOT.....	18
3.6.4 Analisis AHP	19
IV. KONDISI UMUM LOKASI PENELITIAN	22
4.1 Kondisi Geografis	22
4.2 Kondisi Demografis	22
4.3 Keadaan Sosial.....	23
4.3.1 Pendidikan	23
4.3.2 Agama.....	24

4.4 Keadaan Ekonomi	25
4.4.1 Keluarga Miskin	25
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1 Sejarah Singkat BUMDes Mappakario	27
5.2 Identitas Informan	29
5.2.1 Petani	29
5.2.2 Karyawan BUMDes Mappakario.....	29
5.2.3 Konsumen Tetap Produk Olahan Sukun	30
5.2.4 Dinas Ketahanan Pangan Bone	31
5.3 Analisis Pendapatan	31
5.4 Strategi yang Ditempuh BUMDes Mappakario dalam Mengembangkan Usaha Produk Sukun.....	33
5.4.1 Strategi Memelihara Hubungan dengan Karyawan	33
5.4.2 Strategi Pengadaan Bahan Baku	34
5.4.3 Strategi Memelihara Hubungan dengan Konsumen	35
5.5 Alternatif Strategi untuk Pengembangan Usaha Pengolahan Produk Sukun di Masa Mendatang.....	35
5.5.1 Analisis SWOT	40
5.5.2 Analisis AHP.....	45
VI. PENUTUP	48
6.1 Kesimpulan	48
6.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Sukun dalam 100 gram BDD.....	3
Tabel 2. Data Produksi Buah Sukun di Kabupaten Bone 2019-2020.....	4
Tabel 3. Skala Dasar Ranging Analysis Hierarchy Process (AHP).....	13
Tabel 4. Daftar Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 5. Matriks Strategi SWOT Pengembangan Usaha Pengolahan Sukun BUMDes Mappakario.....	19
Tabel 6. Skala Perbandingan Pasangan.....	20
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Massenrengpulu Berdasarkan Tahun.....	22
Tabel 8. Jumlah Penduduk Desa Massenrengpulu Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	23
Tabel 9. Jumlah dan Kondisi Sekolah di Desa Massenrengpulu.....	24
Tabel 10. Status Agama/Kepercayaan Penduduk.....	24
Tabel 11. Jumlah Rumah Tangga Miskin (RTM).....	25
Tabel 12. Sumber Penerimaan Desa.....	25
Tabel 13. Luas Panen dan Produksi Padi.....	25
Tabel 14. Luas Panen dan Produksi Tanaman Palawija.....	26
Tabel 15. Usaha Pertanian yang Diusahakan Penduduk.....	26
Tabel 16. Perkembangan Peternakan.....	26
Tabel 17. Karakteristik Informan Petani.....	29
Tabel 18. Karakteristik Informan Karyawan BUMDes Mappakario.....	30
Tabel 19. Karakteristik Informan Konsumen Tetap Produk Sukun.....	31
Tabel 20. Karakteristik Informan Pemerintah Daerah.....	31
Tabel 21. Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan Sukun BUMDes Mappakario Selama 1 Tahun.....	32
Tabel 22. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Sukun BUMDes Mappakario.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wilayah Pelaksanaan Program Percepatan Diversifikasi Pangan Lokal.....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.	15
Gambar 3. Hierarki Permasalahan.	20
Gambar 4. Struktur Organisasi BUMDes Mappakario.	28
Gambar 5. Struktur Organisasi Usaha Teh Daun Sukun dan Tepung Sukun.	28
Gambar 6. Urutan Prioritas Kriteria Berdasarkan Semua Kriteria.....	45
Gambar 7. Urutan Prioritas Strategi Berdasarkan Kriteria Peningkatan Kualitas Produk.....	46
Gambar 8. Urutan Prioritas Strategi Berdasarkan Kriteria Pengembangan Sumberdaya Manusia.	46
Gambar 9. Urutan Prioritas Strategi Berdasarkan Kriteria Penguatan Sistem Pemasaran.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Penyusutan Alat Pengolahan Sukun BUMDes Mappakario.	56
Lampiran 2. Biaya Variabel Teh Daun Sukun.	56
Lampiran 3. Biaya Variabel Tepung Sukun.	56
Lampiran 4. Biaya Variabel Keripik Sukun.	56
Lampiran 5. Penerimaan Usaha Pengolahan Sukun BUMDes Mappakario.	56
Lampiran 6. Instrumen Wawancara.	57
Lampiran 7. Kuesioner.	63
Lampiran 8. Dokumentasi.	74

I. PENDAHULUAN

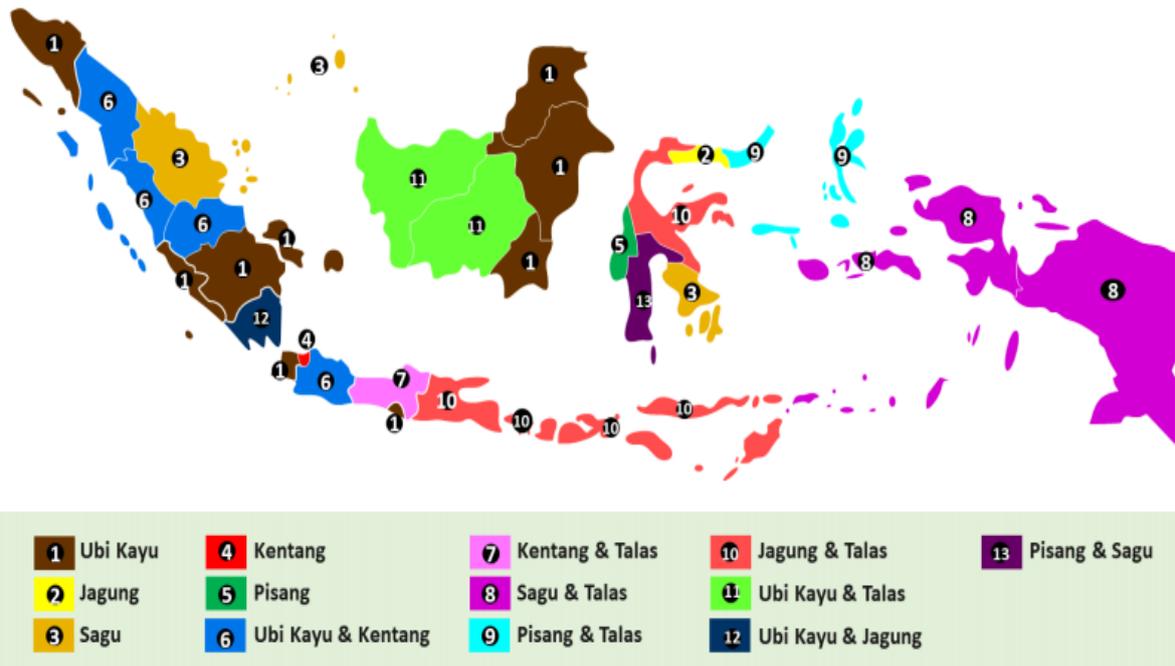
1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang konsumsi pangan pokok masyarakatnya masih dominan bertumpu pada satu komoditas, yaitu beras. Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2020), hingga saat ini beras dan terigu menjadi sumber penyedia energi tertinggi masyarakat Indonesia. Konsumsi beras rumah tangga di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 94,9 kg/kapita/tahun, sehingga diperlukan lebih kurang 2,5 juta ton beras per bulan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Penyediaan pangan (beras) untuk 269 juta penduduk Indonesia yang terus bertambah tidak mudah, karena memerlukan lahan dan air yang cukup. Di sisi lain, budidaya pangan dihadapkan oleh alih fungsi lahan produktif, perubahan iklim yang dapat menyebabkan kekeringan dan gagal panen, pandemik serta krisis pangan global. Apabila tidak segera diantisipasi maka hal tersebut dapat berpengaruh pada penyediaan beras dalam negeri dan berimplikasi pada meningkatnya impor terigu.

Budaya mengkonsumsi nasi penduduk negeri ini sangat tinggi, bahkan sebagian besar masyarakat merasa belum makan jika belum mengkonsumsi nasi. Permintaan beras yang terus meningkat akan menjadi beban dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh karena itu diperlukan penyeimbangan dengan mengganti sebagian sumber karbohidrat asal sereal (terutama beras) dengan bahan pangan sumber karbohidrat dari buah-buahan dan umbi-umbian, baik dikonsumsi sebagai substitusi pangan pokok beras maupun dikonsumsi sebagai makanan panganan yang dapat mengenyangkan sehingga dapat mengurangi konsumsi beras.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi telah mengamanatkan diversifikasi pangan untuk mengurangi ketergantungan konsumsi beras dan terigu. Indonesia mempunyai sistem pangan yang sangat beragam dan unik. Ada banyak potensi dan sumber daya pangan lokal yang dapat dikembangkan di Indonesia untuk mengatasi masalah pangan.

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2020) Indonesia adalah negara dengan keanekaragaman hayati nomor 3 di dunia dengan 77 jenis sumber karbohidrat, 389 jenis buah-buahan, 75 jenis sumber protein, 228 jenis sayuran, 26 jenis kacang-kacangan, 110 jenis rempah dan bumbu, dan 40 jenis bahan minuman. Pada tahun 2020 Badan Ketahanan Pangan telah melakukan upaya percepatan diversifikasi konsumsi pangan lokal pada 6 komoditas yaitu ubi kayu, jagung, sagu, kentang, pisang, dan talas di 34 provinsi sesuai dengan pembagian wilayah pada Gambar 1.



Gambar 1. Wilayah Pelaksanaan Program Percepatan Diversifikasi Pangan Lokal.

Pemilihan wilayah pada Gambar 1 didasarkan pada kebiasaan konsumsi pangan non beras masyarakat. Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan bahwa peningkatan konsumsi akan lebih mudah dilakukan oleh daerah yang terbiasa mengkonsumsi bahan pangan tersebut.

Salah satu pangan lokal sumber karbohidrat yang berpotensi untuk dikembangkan tetapi belum banyak masyarakat yang mengolah dan belum nampak pada peta tersebut yaitu sukun. Tanaman Sukun sudah lama dikenal oleh masyarakat dan dapat tumbuh baik di dataran rendah sampai dataran tinggi serta dapat diselingi berbagai macam tanaman baik di lahan pertanian yang luas maupun di lahan yang sempit. Seluruh bagian sukun dapat dimanfaatkan mulai dari buah, batang, serat batang, getah, dan daun (Adinugraha, 2018).

Sukun tergolong buah klimaterik, puncak klimaterik dicapai dalam waktu singkat karena proses respirasinya berlangsung cepat. Sukun yang telah mencapai ketuaan optimal, harus segera dikonsumsi atau diproses lanjut agar tidak lunak/busuk dalam waktu beberapa hari. Untuk mengantisipasi melimpahnya sukun saat panen raya dan memperpanjang umur simpannya, maka produk setengah jadi maupun produk olahan yang sesuai sangat dibutuhkan sehingga buah sukun tidak terbuang percuma (Widowati, 2016).

Tabel 1. Komposisi Sukun dalam 100 gram BDD.

	Nama Bahan Makanan				
	Tepung Sukun	Sukun Muda	Sukun Tua	Tepung Beras	Tepung Singkong
Air (g)	10,1	69,4	67,8	12,0	9,1
Energi (Kal)	353	119	126	353	363
Protein (g)	2,9	1,4	1,6	7,0	1,1
Lemak (g)	0,5	0,2	0,2	0,5	0,5
Karbohidrat (g)	84,4	28,1	24,5	80,0	88,2
Serat (g)	3,7	1,4	1,5	2,4	0,9
Abu (g)	2,1	1,0	1,0	0,5	1,1
Kalsium (mg)	100	24	37	5	84
Fosfor (mg)	85	44	47	140	125
Besi (mg)	4,6	1,4	1,6	0,8	1,0
Natrium (mg)	9	24	25	5	1
Kalium (mg)	2008	414,4	436,0	241,0	7,1
Tembaga (mg)	0,10	0,09	0,09	0,10	-
Seng (mg)	0,6	0,1	0,1	0,8	0,1
β -Karoten (mcg)	-	28	30	-	-
Karoten (mcg)	-	4896	2	-	-
Thiamin (mg)	0,40	0,17	0,18	0,12	0,04
Riboflavin (mg)	0,02	0,17	0,17	0,10	-
Niasin (mg)	0,1	3,7	3,9	1,2	0,4
Vit. C (mg)	3	52	58	-	-
BDD (100%)	100	84	88	100	100

Sumber: *Data Komposisi Pangan Indonesia, 2019*

Tabel 1 menunjukkan komposisi tepung sukun, sukun muda, sukun tua, tepung beras, dan tepung singkong. Sukun mempunyai komposisi gizi yang relatif lengkap jika dibandingkan dengan tepung beras, dan tepung singkong. Total karbohidrat serta energi yang terkandung dalam tepung sukun hampir setara dengan tepung beras dan tepung singkong.

Menurut Badan Pusat Statistik (2021) produksi sukun di Indonesia mencapai 180.458 ton pada tahun 2020 yang dimana Provinsi Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-4 produksi sukun terbanyak setelah Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur dengan jumlah produksi pada tahun 2020 sebesar 11.582 ton. Kabupaten Bone merupakan penyumbang terbesar produksi sukun di Sulawesi Selatan yaitu 4.321 ton (Tabel 2) disusul oleh Kabupaten Gowa sebesar 1.689 ton kemudian Kabupaten Enrekang sebesar 1.120 ton.

Tabel 2. Data Produksi Buah Sukun di Kabupaten Bone 2019-2020.

NO.	KECAMATAN	TAHUN (KWINTAL)	
		2019	2020
1.	Ajangale	685	700
2.	Amali	3115	3239
3.	Awangpone	442	476
4.	Barebbo	1265	1340
5.	Bengo	1623	1652
6.	Bonto Cani	676	712
7.	Cenrana	78	78
8.	Cina	137	148
9.	Dua Boccoe	8827	9138
10.	Kahu	1254	1279
11.	Kajuara	184	188
12.	Lamuru	908	949
13.	Lappariaja	3919	4022
14.	Libureng	398	395
15.	Mare	78	79
16.	Palakka	1751	1785
17.	Ponre	1279	1365
18.	Patimpeng	104	100
19.	Salomekko	141	145
20.	Sibulue	313	328
21.	Tanete Riattang	70	74
22.	Tanete Riattang Barat	0	0
23.	Tanete Riattang Timur	27	27
24.	Tellu Limpoe	293	302
25.	Tellu Siattinge	5886	6256
26.	Tonra	326	317
27.	Ulaweng	7650	8112
TOTAL		41429	43206

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2021

Tabel 2 menunjukkan Kecamatan Dua Boccoe sebagai penghasil buah sukun terbesar di Kabupaten Bone. Namun salah satu pengolah sukun yang terkenal di Kabupaten Bone terdapat di Kecamatan Lamuru yaitu BUMDes Mappakario yang sudah berdiri sejak tahun 2019. Total produksi buah sukun Kecamatan Lamuru berada pada posisi ke-11 pada tahun 2020 dan selalu mengalami kenaikan produksi dari tahun ke tahun.

Berdasarkan hasil observasi penulis, produksi sukun yang laris sebagai makanan jajanan di beberapa kabupaten/kota dalam wilayah Sulawesi Selatan adalah dalam bentuk sukun goreng yang disediakan pada saat musim sukun, padahal ada banyak alternatif produk yang bisa dihasilkan dari buah sukun tersebut. Selain itu kajian tentang strategi pengembangan produk sukun belum banyak dilakukan di Sulawesi Selatan, termasuk di Kabupaten Bone sebagai

daerah penghasil sukun terbesar di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, perlu mengetahui strategi apa saja yang telah dilakukan oleh BUMDes Mappakario selama ini sehingga dapat memperoleh pendapatan dari pengolahan sukun kemudian merumuskan alternatif strategi pengembangan produk sukun kemudian menetapkan strategi prioritas untuk diterapkan agar produk berbahan baku sukun dapat menjadi solusi penanggulangan masalah pangan pada masa kini dan masa mendatang, atau setidaknya dengan mempunyai kebiasaan mengkonsumsi produk pangan berbahan baku sukun dapat mengurangi konsumsi pangan beras masyarakat Kabupaten Bone khususnya, dan masyarakat Sulawesi Selatan/Indonesia pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa pertanyaan yang perlu dibahas dalam kajian ini, antara lain adalah:

1. Berapa besar pendapatan usaha pengolahan sukun yang dikelola oleh BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone?
2. Strategi apa saja yang ditempuh oleh BUMDes Mappakario dalam mengembangkan usaha pengolahan sukun selama ini?
3. Alternatif strategi apa saja yang perlu dirumuskan untuk meningkatkan diversifikasi produk pangan berbahan baku sukun?
4. Apa saja strategi prioritas yang perlu diterapkan untuk mendukung diversifikasi produk pangan berbahan baku sukun?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari skripsi ini adalah:

1. Mengetahui besar pendapatan yang diperoleh usaha pengolah sukun yang dikelola BUMDes Mappakario, Desa Massenrengpulu, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone.
2. Mengetahui strategi yang telah ditempuh oleh BUMDes Mappakario dalam mengembangkan usaha pengolahan sukun.
3. Merumuskan alternatif strategi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan diversifikasi produk pangan berbahan baku sukun.
4. Menetapkan strategi prioritas untuk mendukung diversifikasi produk pangan berbahan baku sukun.

1.4 Kegunaan

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat agar dapat menjadikan sukun sebagai salah satu makanan alternatif yang dapat menurunkan konsumsi pangan pokok beras.
2. Mendorong pemerintah agar lebih memperkenalkan buah sukun beserta produk olahannya sebagai salah satu alternatif solusi diversifikasi pangan yang dapat mengurangi konsumsi pangan pokok beras.
3. Pembelajaran bagi mahasiswa bahwa buah sukun memiliki banyak keunggulan dan dapat menciptakan inovasi terkait dengan pengolahan buah sukun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sukun

Sukun (*Artocarpus altilis*) pertama kali ditemukan di Pasifik Barat dan disebarakan oleh manusia ke seluruh wilayah mulai dari Melanesia, Mikronesia, hingga Polinesia selama 3.000-4.000 tahun terakhir (Elevitch et al., 2014). Menurut Supriati (2015) sukun merupakan tanaman yang berasal dari Pasifik, Polinesia, dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Menurut National Tropical Botanical Garden (2021) sukun berasal dari New Guinea dan wilayah Indo-Melayu dan menyebar ke seluruh Pasifik yang luas dengan menjelajahi pulau.

Tanaman sukun saat ini bisa ditemukan di hampir semua daerah beriklim tropis dan sebagian iklim temperate. Hingga hari ini tanaman sukun ditanam di 90 negara di seluruh dunia yang terbentang mulai dari Kepulauan Pasifik, Australia bagian Utara, Asia Tenggara, Asia Selatan, Madagaskar, Afrika, Amerika Tengah, Amerika Selatan dan daerah di sekitar Kepulauan Karibia (National Tropical Botanical Garden, 2021).

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Superdivisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Subkelas : Hamamelididae
Ordo : Urticales
Famili : Moraceae
Genus : *Artocarpus*
Spesies : *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg

Sumber : *Plantamor*, 2021

Tanaman sukun terdiri atas tiga spesies yaitu *Artocarpus altilis* (Parkinson) Fosberg, *Artocarpus camansi* Blanco, dan *Artocarpus mariannensis* Trécul yang termasuk kedalam anggota keluarga Moraceae. Mulai dari batang, daun, hingga buah dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan, obat-obatan, kain, lem, anti serangga, pakan ternak, dan masih banyak lagi (National Tropical Botanical Garden, 2021). Menurut Supriati (2015) daun sukun banyak dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan, seperti menurunkan kadar kolesterol darah, sebagai obat ginjal, dan masih banyak lagi. Getahnya dapat diolah untuk bahan campuran dalam pembuatan bejana tidak tembus air.

Sukun dapat dengan mudah ditanam dan dikelola serta dapat diselingi dengan berbagai macam tanaman baik di lahan pertanian yang luas maupun di lahan yang sempit. Menanam pohon sukun baik di pedesaan maupun perkotaan dapat memberikan manfaat lingkungan jangka panjang dan membantu menyerap karbon dioksida di atmosfer. Tanaman sukun hanya membutuhkan sedikit perawatan dan dapat menghasilkan banyak buah dengan input minimal (Elevitch et al., 2014). Menurut Supriati (2015) budidaya tanaman sukun tidak memerlukan lahan beririgasi dan tanaman sukun merupakan tanaman dengan input rendah namun tetap berproduksi dua kali dalam setahun.

Habitat paling baik bagi tanaman sukun adalah daerah tropis pada rentang ketinggian 0-650 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 21°C hingga 35°C dengan curah hujan 1500-3000 mm per tahun. Tanaman sukun dapat tumbuh pada ketinggian 1550 meter tetapi sulit menghasilkan buah, dan pada suhu diatas 40°C dan dibawah 5°C tanaman sukun tidak bisa berbunga (National Tropical Botanical Garden, 2021). Menurut Adinugraha (2011) terdapat dua jenis media yang menghasilkan pertumbuhan stek pucuk terbaik pada tanaman sukun yaitu campuran antara pasir dan arang sekam dengan perbandingan 4:1. Penggunaan pasir sebagai media stek dikarenakan pasir mudah didapatkan dengan biaya relatif murah dan penambahan bahan organik seperti arang sekam sangat disarankan.

Pohon sukun mulai berbuah setelah berumur lima sampai tujuh tahun dan akan terus berbunga hingga umur 50 tahun. Pada umur 5 sampai 6 tahun, dalam satu tahun akan diperoleh buah sukun sebanyak 400 buah kemudian, dan 700 sampai 800 buah per tahun pada umur 8 tahun. Pohon sukun umumnya adalah pohon tinggi, dapat mencapai 30 m. Batang berukuran besar dan lurus hingga 8 m, bercabang mendatar dan berdaun besar-besar yang tersusun berselang-seling, daunnya berwarna hijau tua mengkilap di sisi atas, serta kusam, kasar dan berbulu halus di bagian bawah (Yanti, 2015).

Sukun merupakan sumber karbohidrat yang berharga, juga kaya akan serat serta beberapa vitamin dan mineral. Sukun paling sering dikonsumsi segar atau digunakan sebagai sayuran bertepung. Umur simpan sukun dapat diperpanjang hingga 3-4 minggu menggunakan penyimpanan atmosfer terkendali. Untuk meningkatkan umur simpan sukun dan membuat produk sukun menjadi salah satu makanan diet, pembuatan tepung adalah pendekatan yang paling ideal. Tepung sukun telah berhasil digunakan pada bubur kaku, formula bayi, produk ekstrusi, roti, kue, pancake, dan biskuit (Jones et al., 2011).

Tepung sukun tidak mengandung gluten sehingga dapat dicampur dengan tepung yang lain seperti tepung terigu, tepung beras, tepung maizena atau tepung ketan. Dengan memanfaatkan tepung sukun sebagai sumber karbohidrat lokal, penggunaan tepung terigu dapat dikurangi hingga 75%. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Badan Litbang Pertanian dapat diketahui bahwa kandungan gizi dari buah sukun relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa sumber umbi-umbian lain (Yanti, 2015).

2.2 Pendapatan Usaha

Menurut Zaki Baridwan pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan lain *aktiva* suatu badan usaha atau pelunasan utang (atau kombinasi dari keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Menurut Tohar Pendapatan adalah jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa, atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil keberhasilan usaha. Selain itu, menurut Soediyono pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta membentuk produk nasional. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, yang

berupa penjualan produk barang atau jasa kepada pelanggan, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan dapat menentukan maju-mundurnya perusahaan tersebut (Litriani, 2017).

Menurut Tuanakotta, pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Sedangkan menurut Rahardja, pendapatan usaha adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Unsur-unsur pendapatan meliputi:

1. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
2. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
3. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan (Susanti, 2018).

2.3 Diversifikasi Pangan

Penganekaragaman pangan atau diversifikasi pangan adalah upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi yang seimbang. Pada dasarnya, diversifikasi atau keanekaragaman pangan mencakup tiga lingkup pengertian yang satu sama lainnya saling berkaitan, yaitu diversifikasi konsumsi pangan, diversifikasi ketersediaan pangan, dan diversifikasi produksi pangan. Diversifikasi konsumsi pangan sangat berperan dalam kaitannya dengan aspek gizi, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia, baik menyangkut pertumbuhan fisik, perkembangan mental, kecerdasan, maupun produktivitas kerja. Diversifikasi konsumsi pangan merupakan keanekaragaman jenis pangan yang dikonsumsi penduduk mencakup pangan sumber energi dan zat gizi lain sehingga memenuhi kebutuhan akan pangan dan zat gizi yang seimbang, baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Diversifikasi konsumsi pangan juga harus diimbangi dengan diversifikasi produksi pangan dan diversifikasi ketersediaan pangan. Diversifikasi produksi pangan dilakukan dengan meningkatkan produksi pangan pokok dengan bahan dasar yang lebih bermacam-macam. Ketahanan pangan memiliki tiga dimensi utama, ketersediaan pangan, aksesibilitas dan kontinuitas. Diversifikasi pangan memiliki keterkaitan sangat banyak dengan ketahanan pangan karena merupakan perwujudan gagasan bahwa makanan harus tersedia dari waktu ke waktu, maka akan meningkatkan tiga dimensi ketahanan pangan (Dewi, 2012).

Jackson dan Lee mendefinisikan diversifikasi konsumsi pangan sebagai jumlah jenis makanan yang dikonsumsi, sehingga semakin banyak jenis makanan yang dikonsumsi akan semakin beranekaragam. Cara ini memang sederhana namun memiliki kelemahan karena belum memperhitungkan kuantitas zat gizi dari setiap jenis pangan, sehingga dalam konteks analisis ketahanan pangan tidak layak dijadikan ukuran (Ariani, 2016).

2.4 Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, dan bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis merupakan satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategis terdiri atas sembilan tugas penting:

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber daya dengan lingkungan eksternal.
5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.
7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghargaan, ditekankan.
9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Sebagaimana diindikasikan oleh kesembilan tugas tersebut, manajemen strategis mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi perusahaan (Yunus, 2016).

Proses manajemen strategis ialah alur dimana penyusunan strategi menentukan sasaran dan menyusun keputusan strategi. Proses manajemen strategis terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.
2. Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumberdaya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Tiga tahap aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif (Yunus, 2016).

2.5 Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut (Yunus, 2016). Menurut Kuncoro dalam Supriyatno (2019) strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Menurut Puspita (2018) pengembangan berarti proses, cara, perbuatan yang memberikan hasil lebih daripada sebelumnya.

Maka dari itu, strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi pasar baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi pasar eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Strategi pengembangan merupakan kunci dari keberhasilan dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila suatu konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain. Sehingga strategi dibutuhkan untuk penyusunan langkah kedepan dalam mencapai tujuan.

Salah satu metode/alat analisis yang umum digunakan dalam merumuskan strategi pada suatu organisasi adalah analisis SWOT yang biasanya ditindaklanjuti dengan analisis AHP.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan ancaman) (Melati, 2019).

Ketika ingin mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor faktor lain.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

3. Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan gangguan utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan dari faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga dapat berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi (Melati, 2019).

Setelah melakukan analisis SWOT maka selanjutnya dilakukan analisis alternatif prioritas strategi pengembangan yaitu menggunakan Metode AHP. Metode AHP mulai dikembangkan oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika yang bekerja pada *University of Pittsburgh* di Amerika Serikat, pada awal tahun 1970-an. Pada perkembangannya, AHP dapat memecahkan masalah yang kompleks atau tidak berkerangka dengan aspek atau kriteria yang cukup banyak. Kompleksitas ini disebabkan oleh struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian persepsi pengambilan keputusan, serta ketidakpastian tersedianya atau bahkan tidak ada sama sekali data statistik yang akurat (Hafiizh, 2018).

Metode AHP merupakan salah satu metode digunakan dalam sistem pengambilan keputusan yang memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman dan intuisi. AHP menggabungkan penilaian dan nilai pribadi ke dalam satu cara yang logis. AHP merupakan suatu model pendukung keputusan yang menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hierarki (Halim, 2017). AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut:

1. Struktur yang berhierarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada sub kriteria yang paling dalam.

2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Menurut Suryadi dan Ramdhani dalam Halim (2017) Tahapan pengambilan keputusan dalam metode Analytical Hierarchy Process adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
2. Membuat struktur hierarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di rangking.
3. Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan (*judgement*) dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
4. Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
5. Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan matlab maupun dengan manual.
6. Mengulangi langkah, 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hierarki.
7. Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintesis pilihan dalam penentuan prioritas elemen pada tingkat hierarki terendah sampai pencapaian tujuan.
8. Menguji konsistensi hierarki, jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali.

Prinsip dasar kerja sebagai berikut:

Prinsip kerja AHP adalah menyederhanakan masalah yang kompleks, yang tak terstruktur, strategis dan dinamis menjadi bagian-bagian yang terstruktur dan menata variabel dalam hirarki.

1. Penyusunan Hierarki. Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi kriteria pengembangan diversifikasi produk sukun, dan setiap kriteria kemudian diuraikan menjadi beberapa alternatif untuk selanjutnya menjadi struktur hirarki.
2. Penilaian alternatif. AHP menentukan tingkatan kepentingan setiap alternatif, dan secara subjektif memberi numerik suatu alternatif tentang arti pentingnya secara relatif dibanding dengan alternatif lainnya secara berpasangan. Dalam menentukan tingkat kepentingan (bobot) dari elemen keputusan, penilaian pendapat (*judgement*) dilakukan dengan menggunakan fungsi berpikir dan dikombinasi dengan intuisi, perasaan, penginderaan dan pengetahuan yang dibandingkan dengan peraturan perundangan sebagai rujukannya. Penilaian pendapat ini dilakukan dengan membandingkan setiap kriteria dengan kriteria lainnya pada setiap tingkatan kepentingan kriteria dalam pendapat yang bersifat kualitatif. Menurut Saaty dalam Halim (2017), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skala Dasar Ranging Analysis Hierarchy Process (AHP).

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen yang lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan

Baik kriteria kualitatif maupun kriteria kuantitatif, dapat dibandingkan sesuai dengan *judgement* yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot prioritas. Bobot atau prioritas dihitung dengan manipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

3. Konsistensi Logis. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut AHP melakukan sintesa untuk menetapkan alternatif yang memiliki prioritas tertinggi dan berperan untuk mempengaruhi sistem. Lalu diperingkatkan secara konsisten sesuai dengan kriteria yang logis. Jika penilaian tidak konsisten, maka proses harus diulang untuk memperoleh nilai yang lebih tepat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memperkaya kajian dalam tulisan ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Diversifikasi Produk Sukun, antara lain:

Tabel 4. Daftar Penelitian Terdahulu.

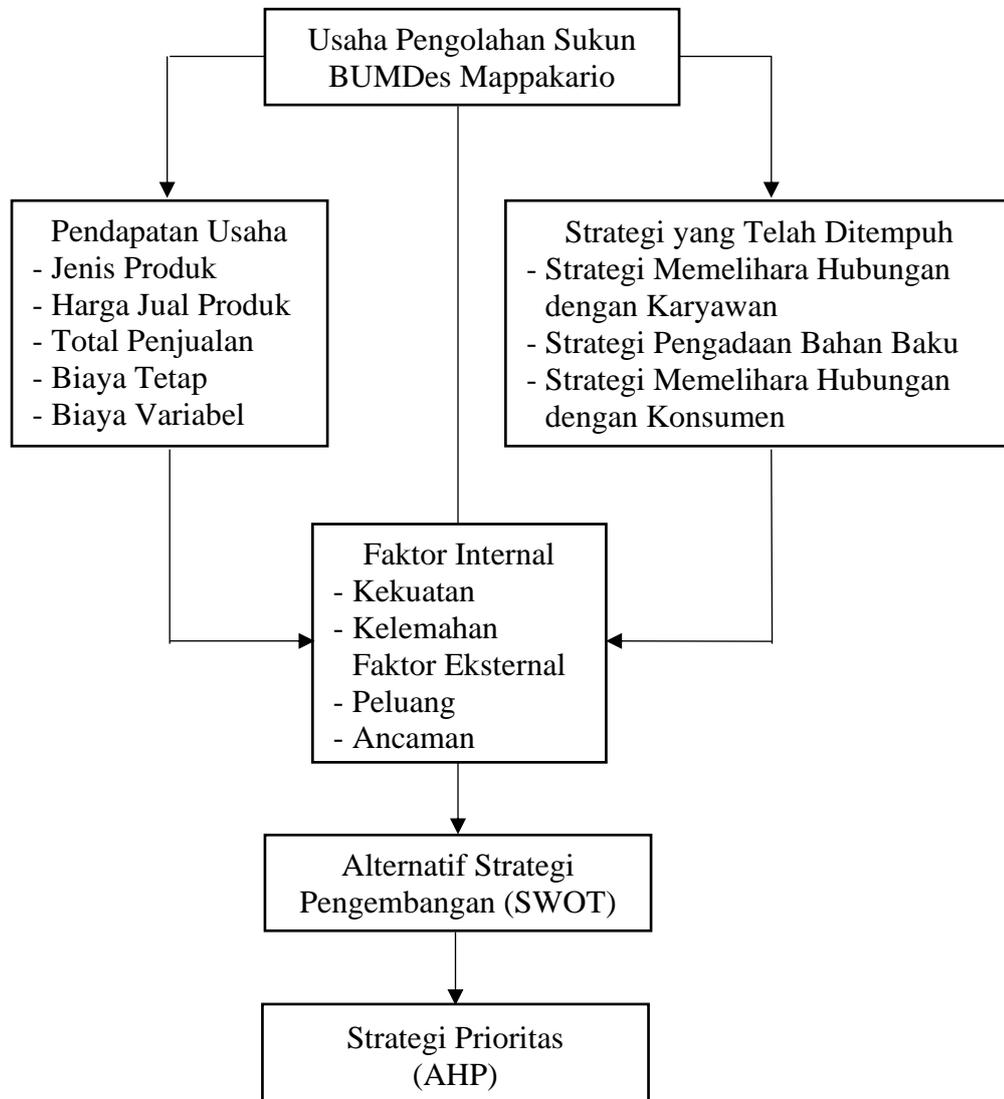
No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nicolas Widyatama, 2009	Strategi Pengembangan Komoditas Sukun (<i>Artocarpus Communis</i> Forst) di Kabupaten Cilacap (Pendekatan Metode Analisis Hierarki Proses / AHP)	Berdasarkan hasil penelitian ada lima alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan komoditas sukun di Kabupaten Cilacap, yaitu: 1. Meningkatkan kapasitas produksi buah melalui pemanfaatan lahan potensial sebagai areal penanaman pohon sukun di Kabupaten Cilacap. 2. Pengembangan sentra agroindustri berbahan dasar sukun di wilayah Kabupaten Cilacap. 3. Meningkatkan Kerjasama antara Petani, Produsen, dan Pedagang dengan pihak Pemerintah (Dinas Terkait) dalam hal, penyediaan bibit/ bahan baku produksi, permodalan, dan pemasaran, serta keterampilan dalam hal teknik budidaya, analisis usaha, dan pengelolaan pasca panen. 4. Meningkatkan kerjasama antar petani, produsen, dan pedagang, melalui pendirian organisasi gabungan/ KOPERASI dalam ruang lingkup Kabupaten Cilacap. 5. Memperbaiki dan memperluas jaringan pemasaran baik dalam bentuk buah maupun produk olahan sukun melalui program pengenalan produk unggulan lokal kepada pihak luar Kabupaten Cilacap.

2.	Muhammad Arlis Toselong, 2018	Pengembangan Agribisnis Sagu Sebagai Pangan Lokal Berkelanjutan	Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu produksi petani kontinyu, pemasaran efisien dan peningkatan kualitas produk, maka strategi prioritas pengembangan agribisnis sagu sebagai pangan lokal berlanjutan adalah sebagai berikut: a. Petani, strategi prioritasnya adalah adopsi teknologi untuk meningkatkan daya saing produk olahan sagu, membentuk kelompok tani dan bantuan peralatan. b. Pedagang pengumpul, strategi prioritasnya adalah bantuan peralatan dan memperluas jaringan kerja. c. Pedagang pengecer strategi prioritasnya adalah pengembangan industri pengolahan sagu dalam rangka peningkatan daya saing produk d. Pemerintah, strategi prioritas yang perlu dilakukan adalah peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan dan pelatihan, memperluas jaringan pasar dan penyiapan penyuluh/tenaga pendamping yang berkompeten di bidang pengelolaan sagu.
3.	Herlina Marta, Yana Cahyana dan Heni Radiani Arifin, 2017	Program Diversifikasi Produk Olahan Berbahan Baku Sukun Sebagai Upaya Peningkatan Usaha di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang	Adapun hasil penelitian yaitu: 1. Penyuluhan mengenai CPPB-IRT (Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga) dan Cara Pengolahan Sukun menjadi Produk Olahan Pangan. 2. Pelatihan/praktek pembuatan produk aneka cemilan berbahan baku buah sukun. 3. Penyuluhan mengenai pengemasan dan pelabelan produk pangan.
4.	Purnomo, Dwi Sulistyaningsih, R. Ery Wibowo Agung, 2020	Peningkatan Kualitas dan Diversifikasi Produk Olahan Sukun	Penerapan teknologi tepat guna dalam pengolahan sukun yaitu pada proses, perajangan, penirisan, dan pengemasan telah mampu meningkatkan kapasitas perajangan, dan daya tahan produk olahan dari sukun. Kondisi ini menunjukkan kualitas produk olahan sukun mengalami peningkatan. Dihasilkannya berbagai produk olahan sukun menunjukkan bahwa pelatihan, praktek, dan pendampingan kepada anggota petani sukun berhasil meningkatkan keterampilan dan kreatifitas mereka dalam membuat aneka produk olahan berbahan dasar sukun.

2.7 Kerangka Pemikiran

Produk olahan sukun di Indonesia masih belum banyak diketahui oleh masyarakat selain dalam bentuk sukun goreng. Minimnya penelitian tentang sukun menyebabkan produk olahan sukun tidak berkembang dan kurang terkenal di masyarakat. Kemudian ketidaktahuan akan gizi yang terkandung dalam sukun makin menambah permasalahan dalam pengembangan diversifikasi produk sukun. Maka dari itu sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan diversifikasi produk sukun. Hal-hal yang perlu dilakukan yaitu mengidentifikasi strategi yang telah ditempuh selama ini dan pendapatan yang diperoleh. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal yang

selanjutnya dianalisis menggunakan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan. Setelah itu dengan menggunakan metode AHP dirumuskanlah strategi yang paling tepat sebagai prioritas guna mengembangkan diversifikasi produk sukun. Kerangka dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran.